

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kematian secara Fisik ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Kristen manusia harus kembali kepada debu sebagai konsekuensi logis atau akibat dari perjalanan tubuh manusia dari tanah kembali ke tanah, namun demikian bukan berarti kematian secara fisik adalah akhir dari segalanya melainkan justru menjadi penghormatan bagi setiap orang yang memanfaatkan kehidupannya dengan baik dan telah banyak berjasa pada kemanusiaan baik yang ada disekitarnya maupun diluar sekitarnya. Sekalipun mereka telah mengalami kematian namun dengan kematian itu mereka memperoleh nama yang baik oleh karena jasa, pemikiran, karya, dan teladan yang mereka berikan semasa hidupnya. Kematian Rohani adalah kematian yang bersifat kekal yaitu manusia telah kehilangan kemuliaan Allah dan terus menerus berada dibawah murka Allah mengingat Alkitab mengatakan upah dosa adalah maut. Maut tidak hanya berarti kematian secara fisik tetapi sesungguhnya adalah hilangnya kemuliaan Tuhan dari dalam pribadi-pribadi yang mengalami kematian rohani akibat semasa hidupnya penuh dengan perilaku-prilaku yang amoral, kriminal, jahat, dan sifat-sifat serakah yang lain termasuk pendendam.

Adapun model pendidikan agama kristen yang penulis tawarkan untuk mempersiapkan manusia menghadapi kematian secara fisik adalah pembentukan karakter dengan memberi pemahaman bahwa kematian secara fisik adalah sesuatu yang pasti namun sebelum manusia itu mati secara fisik maka manusia harus menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan dan mewujudkan hidup yang baik itu ke dalam hubungan manusia dan alam sehingga pribadi-pribadi sebelum mati telah berjasa atau bermanfaat bagi sesamanya dan telah meninggalkan keteladanan dalam bentuk karakter atau perilaku, jasad, karya dan pikiran yang dikenang sepanjang masa sekalipun bersangkutan yang meninggal atau mati. Jika terdapat pemahaman akan pentingnya meninggalkan nama baik maka besar kemungkinan atau membuka peluang insan-insan atau pribadi-pribadi akan berusaha memperbaiki nama mereka sebelum mereka memperoleh memasuki alam kematian.

B. Saran

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN)

Penulis memberi saran kepada lembaga Pendidikan Agama IAKN Toraja agar membuka atau mengadakan mata kuliah tentang persiapan menghadapi kematian atau makna kematian.

2. Bagi Guru dan Siswa

Bagi Guru dan Siswa agar bersedia menerima kematian kapan dan dimana saja dan sebelum kematian itu datang mereka harus menata kehidupannya dengan baik agar kehidupan mereka bermakna sebelum kematian datang.

3. Bagi Gereja

Gereja menanamkan pentingnya warga jemaat mempersiapkan kematian mereka agar tidak tabuh atau risi berbicara tentang kematian.

4. Bagi Pembaca

Manfaat tulisan ini dengan pembaca dengan membaca tulisan ini diharapkan tidak lagi menganggap kematian sesuatu yang memilukan realita yang tidak bisa dihindari dan tidak mungkin diabaikan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Tulisan ini diharapkan memberi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pemahaman tentang kematian kepada seluruh *stakeholder* agar manusia secara rental dapat mempersiapkan diri menerima kematian.